

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan pengembangan usahanya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global. Akan tetapi dalam perjalanannya, dunia usaha mengalami hambatan salah satunya adalah masalah pendanaan. Namun, keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan karena hal ini juga memiliki pengaruh terhadap resiko perusahaan. Banyak perusahaan yang sukses dan berkembang akibat tepat mengambil keputusan pendanaan. Akan tetapi, banyak juga perusahaan yang jatuh dalam kebangkrutan akibat banyak utang dan terbelit bunga. Oleh karena itu, dalam menghadapi dunia global yang penuh persaingan, sebuah perusahaan dituntut untuk bertahan dan bisa menyesuaikan dengan kondisi yang selalu berkembang (Indraswary, Raharjo & Andini 2016).

Keputusan pembiayaan atau pendanaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan dari mana sumber dan berapa banyak dana yang didistribusikan untuk membiayai aset suatu perusahaan (Sitanggang, 2012 hlm. 4). Menurut Mardiyanto (2009) dalam Ramadhany, Aminah & Permanasari (2015) utang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau barang kepada pihak yang memberikan pinjaman pada tanggal tertentu. Penggunaan utang secara berlebih oleh manajemen dapat menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi. Adanya risiko kebangkrutan pada penggunaan utang membuat manajemen perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan utang.

Struktur aset merupakan penjabaran kekayaan aset yang dimiliki perusahaan, dimana salah satu akun dari struktur aset adalah aset tetap yang dapat dijadikan pertimbangan jaminan oleh kreditur dalam memberikan pinjaman (Ramadhany, Aminah & Permanasari, 2015). Fahmi (2014, hlm. 81) mengatakan bahwa bagi beberapa kreditur yang memberikan pinjaman akan menginginkan adanya jaminan

dari setiap pinjaman tersebut, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai bentuk aset lainnya khususnya aset tetap. Menurut Brigham & Houston (2011, hlm. 188) perusahaan yang memiliki aset memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Apabila laba perusahaan tinggi, maka perusahaan dari pendanaan internal akan mencukupi untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Apabila kebutuhan dana perusahaan belum mencukupi, perusahaan dapat menggunakan utang sebagai salah satu alternatif pendanaan eksternal (Ramadhany, Aminah & Permanasari, 2015). Menurut Brigham & Houston (2011, hlm. 189) perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi atau laba yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaan operasionalnya melalui laba yang dihasilkan secara internal.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat, menandakan semakin meningkat pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai operasional dan produksi perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan dalam melakukan pengadaan sumber dana eksternal dengan menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut (Ramadhany, Aminah & Permanasari, 2015).

Adapun fenomena yang diambil dalam penelitian ini mengenai Struktur Aset terhadap *Debt Policy* yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk antara tahun 2014 dan 2015. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan bir di Indonesia yang didirikan di Medan pada tahun 1929. Perusahaan ini memproduksi bir dan minuman ringan di Medan yang didistribusikan di Indonesia dan internasional.

Tabel 1. Struktur Aset dan *Debt Policy* PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2014 – 2015

Tahun	Struktur Aset	<i>Debt Policy</i>
2014	0,58955	3,02864
2015	0,60265	1,74091

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena tabel 1 dapat dilihat bahwa Struktur Aset mengalami kenaikan antara 2014 dan 2015 sebesar 0,01310 namun *Debt Policy* mengalami penurunan sebesar 1,28773 antara tahun 2014 dan 2015.

Selain itu terdapat pula fenomena pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk antara tahun 2014 dan 2015. PT Wismilak Inti Makmur Tbk adalah perusahaan yang menjalankan usaha perindustrian rokok dan kelengkapan rokok yang didirikan pada tanggal 14 Desember 1994.

Tabel 2. Struktur Aset dan *Debt Policy* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Tahun 2014-2015

Tahun	Struktur Aset	<i>Debt Policy</i>
2014	0,23245	0,56001
2015	0,96804	0,42145

Sumber: data telah diolah

Dan fenomena tabel 2 dapat dilihat bahwa Struktur Aset mengalami kenaikan antara 2014 dan 2015 sebesar 0,73559 namun *Debt Policy* mengalami penurunan sebesar 0,13853 antara tahun 2014 dan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aset tidak mempengaruhi *Debt Policy*, artinya bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari utang, karena banyak yang bisa dijamin oleh perusahaan untuk mengambil utang selain dari aset (Haruman, 2008). Hasil penelitian Haruman (2008) didukung oleh penelitian dari Yuniarti (2013) dan Mayasari, Indriyani & Wahasusmiah (2016) menyatakan bahwa Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*.

Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*. Menurut Trisnawati (2016) semakin tinggi jumlah *fixed asset* dalam total aset perusahaan maka akan semakin mempermudah perusahaan untuk mendapatkan utang karena *fixed asset* tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan bagi kreditor. Hasil penelitian Trisnawati (2016) didukung oleh penelitian dari Yeniati & Destriana (2010), Akoto & Vitor (2014) dan Susilawati, Agustina & Tin (2012) menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini mengenai Profitabilitas terhadap *Debt Policy* yaitu PT. Indofarma (Persero) Tbk antara tahun 2014 dan 2015. PT. Indofarma (Persero) Tbk yang didirikan pada tahun 1918 bergerak dibidang industri farmasi dan alat kesehatan.

Tabel 3. Profitabilitas dan *Debt Policy* PT. Indofarma (Persero) Tbk
Tahun 2014 – 2015

Tahun	Profitabilitas	<i>Debt Policy</i>
2014	0,00093	1,10882
2015	0,00428	1,58763

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Profitabilitas mengalami kenaikan di tahun 2014 dan 2015 dengan nilai sebesar 0,00335 namun *Debt Policy* mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,47881 di tahun 2014 dan 2015.

Selain itu terdapat pula fenomena pada PT Kedaung Indah Can Tbk antara tahun 2014 dan 2015. PT Kedaung Indah Can Tbk adalah perusahaan yang menjalankan usaha perindustrian peralatan dapur yang didirikan pada tahun 1975.

Tabel 4. Profitabilitas dan *Debt Policy* PT. Kedaung Indah Can Tbk
Tahun 2014 – 2015

Tahun	Profitabilitas	<i>Debt Policy</i>
2014	0,04862	0,22961
2015	0,09714	0,43333

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena pada tabel 4 dapat dilihat bahwa Profitabilitas mengalami kenaikan di tahun 2014 dan 2015 dengan nilai sebesar 0,4852 namun *Debt Policy* mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,20372 antara tahun 2014 dan 2015.

Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mempengaruhi *Debt Policy*, artinya bahwa sebagian perusahaan yang tingkat profitabilitasnya meningkat akan memanfaatkan kepercayaan para kreditur kepada perusahaan untuk menyalurkan kreditnya kepada perusahaan dengan meningkatkan nilai utangnya sebagai sumber dana investasinya (Syafi'i, 2011). Hasil penelitian Syafi'i (2011) didukung oleh penelitian dari Indraswary, Raharjo & Andini (2016) dan Rambe (2013) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*.

Adapun penelitian menurut Trisnawati (2016) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi berarti mampu untuk menghasilkan dana yang lebih banyak sehingga perusahaan akan mengalokasikan keuntungan pada laba ditahan, maka perusahaan akan lebih menggunakan sumber dana internal daripada sumber dana eksternal (utang) untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian Trisnawati (2016) didukung oleh penelitian dari Murtiningtyas (2012),

Geovan & Andayani (2015), Akoto & Vitor (2014) dan Hutchinson, *et al.*, (1998) menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini mengenai Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Debt Policy* yaitu PT. HM Sampoerna Tbk antara tahun 2014 dan 2015. PT. HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek.

Tabel 5. Pertumbuhan Perusahaan dan *Debt Policy* PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2014 – 2015

Tahun	Pertumbuhan Perusahaan	<i>Debt Policy</i>
2014	1,03562	1,10256
2015	1,33932	0,18724

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena pada tabel 5 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Perusahaan terjadi kenaikan antara tahun 2014 dan 2015 dengan nilai sebesar 0,3037 namun *Debt Policy* mengalami penurunan 0,91532 antara tahun 2014 dan 2015.

Selain itu terdapat pula fenomena pada PT Mayora Indah Tbk antara tahun 2014 dan 2015. PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang menjalankan usaha perindustrian makanan, kembang gula dan biskuit yang didirikan pada bulan mei tahun 1978.

Tabel 6. Pertumbuhan Perusahaan dan *Debt Policy* PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2014 – 2015

Tahun	Pertumbuhan Perusahaan	<i>Debt Policy</i>
2014	1,05986	1,50969
2015	1,10219	1,18362

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena pada tabel 6 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Perusahaan terjadi kenaikan antara tahun 2014 dan 2015 dengan nilai sebesar 0,4233 namun *Debt Policy* mengalami penurunan 0,32607 antara tahun 2014 dan 2015.

Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi *Debt Policy*, artinya bahwa tidak semua perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memilih utang sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan akan tetap memilih sumber pendanaan yang mempunyai *borrowing cost* yang lebih murah dan lebih mengandalkan dana internal. Apabila pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan tersebut menyebabkan perusahaan

membutuhkan dana lebih, maka kemungkinan mereka akan menerbitkan saham untuk mengumpulkan dana yang mempunyai *borrowing cost* yang lebih rendah daripada utang (Pradhana, Taufik & Anggaini, 2014). Hasil penelitian Pradhana, Taufik & Anggaini (2014) didukung oleh penelitian dari Ghatak (2011), Surya & Rahayuningsih (2012) dan Hutchinson, *et al.*, (1998) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*.

Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy* (Ramadhany, Aminah & Permanasari, 2015), artinya bahwa ketika perusahaan melakukan suatu ekspansi maka menandakan adanya kebutuhan dana yang besar sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan utang sebagai alternatif tambahan sumber dana eksternal. Hasil penelitian Ramadhany, Aminah & Permanasari (2015) didukung oleh penelitian Trisnawati (2016), dan Akoto & Vitor (2014) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Debt Policy*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu (justifikasi/karakteristik penelitian) salah satunya mengacu pada peneliti dari Trisnawati (2016), yang menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset. Populasi penelitiannya adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel yaitu Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dibidang industri barang konsumsi yang berkaitan dengan fenomena yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun penelitian 2014-2015, PT. Indofarma (Persero) Tbk tahun penelitian 2014-2015 dan PT. HM Sampoerna Tbk tahun penelitian 2014-2015. Dari hasil fenomena dan *gap research* masih ada hasil yang belum konsisten dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt Policy* diantaranya Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh antara variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Debt Policy*”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap *Debt Policy*?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Debt Policy*?
- c. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt Policy*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap *Debt Policy*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Debt Policy*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Debt Policy*.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Debt Policy*.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan mengenai alternatif pendanaan maupun langkah strategik perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
 - 2) Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur mempertimbangkan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang membutuhkan dana.